

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A Latar belakang masalah**

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) merupakan salah satu lembaga keuangan jasa keuangan non perbankan. BMT didirikan sebagai lembaga ekonomi rakyat kecil yang berperan sebagai lembaga sosial sekaligus lembaga bisnis yang bersaing di pasar bebas. Kegiatan umum BMT adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana tersebut kepada Anggota yang sudah menjadi anggota. BMT sebagai lembaga perantara keuangan dari pihak surplus dana kepada pihak minus dana harus melakukan mekanisme pengumpulan dan penyaluran dana secara seimbang untuk diperlukan adanya kejelasan sistem operasional yang berlaku (Widiyanto, 2016).

Sektor Usaha Mikro memiliki keunggulan dan sangat potensial untuk dikembangkan kembali melalui suatu kebijakan yang tepat serta dukungan dari lembaga yang tepat. Adapun permasalahan dihadapi oleh sektor Usaha Mikro dan Kecil berupa permodalan, dimana terkadang dalam memperoleh modal dari bank mengalami kesulitan. Menurut undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 maka diharapkan dapat membantu perkembangan Usaha Mikro dan Kecil melalui pembiayaan yang diberikan (Marlina, 2021).

Baitul Maal wa Tamwil merupakan gabungan dari dua istilah yaitu baitul maal dan baitul tamwil. Baitul Maal merupakan rumah harta yang bertugas untuk menerima titipan dana zakat, infak dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya. Sedangkan, Baitul Tamwil merupakan rumah pengembangan harta yang bertugas melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi (Imaniyati, 2019).

Pembiayaan biasanya berkaitan dengan bisnis. Sebelum memahami pembiayaan perlu di pahami apa itu bisnis. Bisnis yaitu aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah dalam perdagangan atau pengelolaan barang melalui penyerahan jasa guna mengoptimalkan nilai keuntungan. (Bahjatullah, 2018)

Pemberdayaan menjadi hal yang penting dalam upaya mengantisipasi permasalahan kesenjangan sosial ekonomi masyarakat. Kesenjangan itu adalah akibat dari kepemilikan sumber daya produksi dan produktivitas yang tidak sama di antara pelaku ekonomi. Kelompok masyarakat dengan kepemilikan faktor produksi terbatas dan produktivitas yang rendah menghasilkan tingkat kesejahteraan rendah dibandingkan kelompok ekonomi maju, berkembang, dan kuat. ( Supriatna, 2000).

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) juga merupakan balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan lembaga bait al-mal wa al tanwil, yakni merupakan lembaga usaha masyarakat yang mengembangkan aspek-aspek produksi dan investsi untuk meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi dalam skala kecil dan menengah. Keberadaan BMT merupakan representasi dari kehidupan masyarakat dimana BMT mampu mengakomodir kepentingan ekonomi masyarakat dengan menghimpun dan menyalurkan dana kehidupan masyarakat serta memiliki produk-produk perbankan dengan menggunakan prinsip yang tidak bertentangan dengan syariah serta bagi hasil yang saling menguntungkan yang bertujuan mencari keuntungan yang jauh dari riba duniawi didalamnya dan menghapus rentenir yang begitu menjamur di lapisan masyarakat kecil.

Begitu juga dengan BMT Al-Bahjah Cirebon yang merupakan salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang memiliki tujuan membantu kesejahteraan umat dalam perekonomian masyarakat khususnya lingkup wilayah yang lebih sempit.

BMT diharapkan disamping sebagai unit bisnis, juga mampu memainkan peran-peran sosial. Sebagai lembaga bisnis, BMT lebih mengembangkan usahanya pada sektor keuangan yakni simpan pinjam.

Usaha ini seperti usaha perbankan, yakni menghimpun dana anggota dan calon anggota serta menyalurkannya pada sektor ekonomi yang halal dan menguntungkan. Namun demikian BMT, karena bukan institusi perbankan, diperbolehkan mengembangkan lahan bisnisnya pada sektor riil maupun sektor keuangan lain, yang notabennya dilarang dilakukan oleh instansi perbankan. Karena BMT bukan bank, BMT tidak tunduk pada peraturan perbankan (Huriah, 2015)

BMT Al-Bahjah Cirebon merupakan lembaga non-bank berupa Koperasi Simpan Pinjam dan pembiayaan syariah (KSPPS) yang dalam kegiatannya bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi umat dalam program pengentasan kemiskinan, membantu para pengusaha kecil untuk mendapatkan modal pinjaman dan menciptakan sumber pembiayaan dan menyediakan modal bagi anggota dengan prinsip syaria'ah menghindari Riba. Dikarenakan masyarakat Cirebon yang dekat dengan pesisir laut sehingga dapat mengelola usaha di sektor kelautan dan BMT Al-Bahjah Cirebon salah satu lembaga keuangan yang memfokuskan pada segmen pasar masyarakat kalangan menengah kebawah. Dari segi pembiayaan lembaga tersebut memiliki komitmen untuk memacu pertumbuhan usaha dalam rangka peningkatan kesejahteraan umat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pihak BMT Al-Bahjah Cirebon mata pencaharian sebagian besar masyarakat Cirebon adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Namun disatu sisi tidak semua pelaku usaha UMKM sejahtera dikarenakan kurangnya modal dan teknologi yang di miliki para pelaku UKM, rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengolahan sumber daya alam. Oleh karena itu untuk mendapatkan permodalan bagi para pelaku usaha di Cirebon dibutuhkan pihak yang memiliki dana seperti BMT sebagai pihak penyandang dana bagi masyarakat pelaku Usaha Menengah Keatas (UMK) untuk dapat mengembangkan usahanya dan memperoleh mata pencarian yang lebih baik.

Melihat kondisi seperti ini BMT Al-Bahjah Cirebon sebagai salah satu lembaga keuangan yang berasal di wilayah Cirebon merasa perlu membantu permasalahan masyarakat dengan membuat pembiayaan untuk peaku UMKM dengan menggunakan akad Mudharabah dan Musyarakah.

Produk pembiayaan jual beli adalah produk yang paling banyak Anggota/anggotanya dibanding produk-produk lainnya dan terus meningkat setiap tahunnya. Karena durasi kebutuhannya selalu bertambah setiap tahunnya.

Mengingat tingkat liabilitas para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) maka peran Lembaga Keuangan Mikro seperti BMT dan Koperasi sangatlah penting demi menjaga kelangsungan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Maka, peran BMT Al-Bahjah Cirebon sangatlah penting, karena lembaga inilah yang paling dekat dengan para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di desa tersebut. Oleh karena itu, Adanya BMT Al-Bahjah Cirebon diharapkan mampu menjembatani keperluan permodalan dan kebutuhan para pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) di desa tersebut. Apabila BMT tidak mampu memenuhi kebutuhan permodalan pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM), maka besar kemungkinan masyarakat di desa tersebut akan memenuhi kebutuhan permodalannya melalui rentenir yang pada akhirnya akan merugikan masyarakatnya itu sendiri.

Bedasarkan uraian diatas bahwa kehadiran lembaga keuangan khususnya BMT (Baitul Maal wa Tamwil) saat ini sangat dibutuhkan keberadaannya guna memenuhi kebutuhan masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan, salah satunya adalah pelayanan berupa pembiayaan yang ditawarkan lembaga keuangan syariah yaitu BMT Al-Bahjah Cirebon, dengan memberikan fasilitas yang tidak diperuntukkan bagi anggota, tetapi juga untuk para pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam memperoleh pembiayaan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui peran BMT dalam pembiayaan terhadap kesejahteraan para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). BMT Al-Bahjah Cirebon diharapkan dapat membantu

kebutuhan ekonomi dalam mensejahterakan UMKM di Cirebon. Oleh karena itu penulis tertarik untuk memilih judul “PERAN KSPPS BMT AL-BAHJAH CIREBON DALAM PEMBERDAYAAN UMKM MELALUI PEMBIAYAAN MURABAHAH”.

## **B Identifikasi masalah**

Dalam penelitian ini, penulis mengambil wilayah kajian Kebijakan Pengembangan Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia dengan menggunakan analisis kualitatif dengan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Yaitu data primer didapat dari Anggota atau anggota BMT Al-Bahjah Cirebon. Sedangkan data sekunder didapat dari lembaga yang bersangkutan yaitu BMT Al-Bahjah.

Dalam hal ini penulis meneliti tentang peran BMT Al-Bahjah dalam pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan menjelaskan produk apa saja yang di gunakan BMT Al-Bahjah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di sektor UMKM serta tantangan dan hambatanya.

## **C Batasan masalah**

Mengingat wilayah yang dibahas sangat luas dan untuk menghindari terjadinya tumpang tindih dengan masalah lain diluar wilayah penelitian, maka penulis membatasi objek yang akan menjadi pembahasan pada penelitian ini. Selain itu, diharapkan agar pembahasan ini lebih fokus, maka penelitian ini dibatasi pada peningkatan perekonomian bagi Umat/masyarakat dengan adanya BMT sebagai lembaga keuangan mikro. Adapun ruang lingkup yang di teliti meliputi penggunaan dana pembiayaan yang bersifat produktif maupun non produktif oleh masyarakat pada BMT Al- Bahjah.

## **D Rumusan masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah ditentukan oleh penulis maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peran BMT Al-Bahjah dalam pemberdayaan UMKM melalui pembiayaan Murabahah?

2. Bagaimanakah manfaat pembiayaan murabahah dalam pemberdayaan UMKM?
3. Apa saja yang menjadi hambatan dan tantangan BMT Al-Bahjah dalam memberdayakan UMKM melalui pembiayaan murabahah?

#### **E Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penulisan ini berdasarkan rumusan masalah yang ada yaitu:

1. Untuk mengetahui peran BMT Al-Bahjah dalam usaha pemberdayaan UMKM melalui akad murabahah.
2. Untuk mengetahui manfaat pemberdayaan BMT Al-Bahjah terhadap UMKM melalui pembiayaan murabahah.
3. Untuk Mengetahui Hambatan dan Tantangan BMT Al-Bahjah dalam pemberdayaan UMKM melalui pembiayaan murabahah.

#### **F Manfaat penelitian**

1. Bagi Penulis
  - a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat buat banyak orang.
  - b. Sebagai menambah pengetahuan peneliti dan melatih diri berpikir secara ilmiah yaitu yang berhubungan dengan peran pemberdayaan Baitul Mal wat tamwil (BMT) untuk meningkatkan pendapatan UMKM masyarakat dan menanamkan nilai-nilai ekonomi syariah.
2. Bagi Akademik
  - a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau kajian bagi penelitian-penelitian berikutnya yang berhubungan dengan pemberdayaan umat dibidang ekonomi suariah, dan Agar mampu memperbaiki dan menyempurnakan kelemahan dalam penelitian ini.
  - b. Penulis mengharapakan bisa bermanfaat bagi penambahan pembendaharaan kajian ilmiah bagi peneliti berikutnya di bidang lembaga keuangan syariah non bank.

### 3. Bagi Tempat

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bagi BMT Al-Bahjah agar dapat mempertimbangkannya meningkatkan pendapatan usaha mikro Anggota atau anggotanya.

### G Penelitian terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan Peran BMT Dalam pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Diantaranya adalah sebagai berikut:

No	Peneliti	Judul	Hasil
1	Ahmad Fatoni (2006)	Peran BMT Pakung Wati Dalam Memajukan Perekonomian Usaha Kecil Di Desa Bakung Kec. Kelangenan Kab. Cirebon	Hasil penelitian ini di peroleh hasil data yang menyatakan bahwa terdapat suatu hubungan yang positif dan berarti antara peranan BMT terhadap kemajuan perekonomian usaha kecil, Nilai korelasi spearman sebesar 0,735, memiliki arti jika peranan BMT melalui kebijakan-kebijakan yang mudah dan dapat di terima oleh Anggota maka akan di ikuti dengan kemajuan perekonomian usaha kecil yang di lakukan.
2	Ayu Wandira (2011)	Peran Bmt Al-Azhar Cabang Kunciaran Ciledug Dalam Mengembangkan Produktivitas Usaha Kecil Menengah	Hasil penelitian dapat diketahui bahwa peran BMT bagi para UKM (Usaha Kecil Menengah) sangat dibutuhkan bagi mereka karena bank-bank konvensional yang ada tidak menjamin kesejahteraan mereka, Bank Konvensional sangat menekankan kepada riba atau bunga, sangat berbeda sekali dengan BMT yang mana BMT menggunakan sistem bagi hasil, karena BMT beroperasi dengan sistem Syariah. Dan apabila ada Anggota yang mengalami kerugian dalam usahanya maka pihak BMT akan menambah dana atau pinjaman kepada mereka dan memperpanjang jangka waktu pemulangan piutangnya

3	Darmadi (2013)	Peranan KJKS BMT El-Gunung Jati Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.	Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa peranan KJKS BMT El-Gunung Jati sudah dirasakan oleh masyarakat (Anggota). Peranan yang dinikmati oleh masyarakat (Anggota) adalah peranan pembiayaan yakni pembiayaan murabahah, dimana peranan pembiayaan murabahah sangat membantu sekali dalam meningkatkan ekonomi dan usaha masyarakat (Anggota), terbukti terdapat beberapa Anggota yang ingin mengembangkan usahanya dengan dana Anggota sendiri yang merupakan hasil dari pembiayaan.
4	Muhammad Nur Amin (2019)	Peranan Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt) Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) (Studi Kasus Pada Bmt Ub Amanah Syariah Lau Dendang)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa BMT UB Amanah secara umum berperan dalam membantu menyediakan permodalan usaha, meningkatkan motivasi berusaha, dan meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM
5	Umu Khotimah (2016)	Peran Baitul Mal Watamwil (BMT) Al-Ishlah Bobos Dalam Pemberdayaan UMKM (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Bobos Kec. Dukupuntang Kab. Cirebon)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Peran BMT Al-Ishlah Bobos dalam pemberdayaan UMKM sudah dirasakan oleh masyarakat (Anggota), peran yang dirasakan adalah pembiayaan murabahah dan pembinaan kepada masyarakat (Anggota). Hambatan dan tantangan BMT dalam pemberdayaan UMKM Hambatan dan tantangan BMT dalam pemberdayaan UMKM sangat dirasakan oleh BMT, hambatannya yang dirasakan BMT adalah Masih kurang terbinaanya komunitas UMKM disekitar BMT, Produk yang ditawarkan BMT lebih inovatif dan variatif dibanding Bank Syariah, Fasilitas yang masih kurang memadai. Sedangkan tantangan yang dirasakan BMT adalah SDM yang belum maksimal, Anggota yang bermasalah, Jenis usaha yang berbeda-beda, Kendala pada aspek hukum juga masih

			dijumpai, Peran pemerintah daerah yang kurang maksimal..
6	Lutfiyah Rijma Hanna (2012)	“Peranan KJKS Perambabulan Al-Qomariyah Dalam Memberdayakan Perdagangan Usaha Kecil.”	Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa peranan yang ditimbulkan dari pembiayaan musyarakah yang diberikan dari Perambabulan Al-Qomariyah terhadap usaha kecil ditunjukkan dengan perolehan hasil uji regresi sebesar 0,542 yang artinya bahwa produk pembiayaan musyarakah di KJKS Perambabulan Al-Qomariyah mempunyai peranan dalam pemberdayaan usaha kecil agar tetap maju. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi, sebesar 29,052% terlaksananya pemberdayaan perdagangan usaha kecil ditentukan dari pembiayaan musyarakah yang diberikan oleh KJKS . hasil analisis tstudent, diperoleh thitung (3,329) > dari ttabel (2,045). Dengan demikian keputusan Ho ditolak dan Ha diterima, artinya bahwa terdapat peranan positif pembiayaan musyarakah di Koperasi Jasa Keuangan Syari’ah (KJKS) Perambabulan Al-Qomariyah dalam memberdayakan perdagangan usaha kecil.
7	Eva Masithoh Zubaidah (2009)	“Peranan Baitul Maal Wa Tamwil (Bmt) Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Kecil Di Desa Cuplik Sukoharjo Tahun 2007”.	Hasil dari penelitian ini diperoleh Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa keberadaan BMT di Desa Cuplik Sukoharjo akan berperan dengan baik dan maksimal karena terdapat kerjasama yang baik antara pihak BMT dengan masyarakat terutama anggota Anggota. Tanpa kerjasama dengan masyarakat yang merupakan objek dari kegiatan BMT maka sistem operasional BMT tidak dapat berjalan secara maksimal. Dengan kerjasama yang baik, maka masyarakat terutama pengusaha kecil akan mampu meningkatkan produktivitas usahanya dan pada akhirnya BMT dapat mencapai tujuannya.

9	Sona Mustofa (2019)	Peran BMT Al-Bahjah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat	Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa BMT Albahjah berperan dengan baik dan memberdayakan umat Meskipun belum ada program khusus dalam BMT yang menangani pemberdayaan ekonomi Umat, namun dari visi misi pemberdayaan Umat sudah termasuk didalamnya. Adapun upaya BMT dalam memberdayakan ekonomi Umat yaitu pemantauan progress usaha peserta pembiayaan Umat secara berkala dan penyelenggaraan pengajian secara rutin setiap minggunya yang dijadikan sebagai sarana silaturahmi pihak BMT dengan anggotanya.
9	Dedi Hedriana (2017)	Peranan Baitul Maal Wa Tamwil dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah	Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian mengenai peranan BMT (Baitul Mall Wat Tamwil) Mitras dalam pemberdayaan usaha kecil menengah dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Maka dari itu mengingat terbatasnya sumber dana yang dimiliki maka hendaknya pihak BMT melakukan upaya-upaya untuk mencari tambahan modal atau dana yang lebih besar, misalnya dengan mensosialisasikan produk pelayanan BMT kepada masyarakat umum diluar lingkungan BMT sehingga masyarakat tertarik untuk melakukan penyimpanan pada BMT.
10	Mashuri (2016)	Peran Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa BMT berperan dengan baik dan memberdayakan umat Meskipun belum ada program khusus dalam BMT yang menangani pemberdayaan ekonomi Umat, namun dari visi misi pemberdayaan Umat sudah termasuk didalamnya. Adapun upaya BMT dalam memberdayakan

			<p>ekonomi Umat yaitu pemantauan progress usaha peserta pembiayaan Umat secara berkala dan penyelenggaraan pengajian secara rutin setiap minggunya yang dijadikan sebagai sarana silaturahmi pihak BMT dengan anggotanya.</p>
11	Maya Sari (2019)	<p>Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) BMT Sepakat Tanjung Karat Barat</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu menggunakan angka mulai dari pengolahan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan hasilnya. Pendekatan deskriptif kuantitatif menggunakan angket atau kuesioner dalam mengolah data yang kemudian data tersebut akan dideskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM. Dalam hasil uji t pembiayaan murabahah yaitu <math>t_{hitung} &gt; t_{tabel}</math> sehingga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan hasil signifikansi bernilai <math>0.00 &lt; 0.05</math> sehingga <math>H_0</math> ditolak dan <math>H_a</math> diterima. Dalam aktifitasnya produk murabahah sebagai pembiayaan untuk anggotanya yang kekurangan modal dalam menjalankan usaha, pembiayaan murabahah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi islam meliputi prinsip tauhid, keadilan, kenabian, khalifah dan ma'ad.</p>
12	Nailatul Alam (2019).	<p>Analisis Perbandingan Sistem Mudharabah Pada Lembaga Keuangan Bank Syariah Dan Lembaga</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat riset dan analisa artinya penelitian mempunyai sebuah tujuan untuk</p>

		<p>Keuangan Syariah Non Bank (Studi Kasus BNI Syariah Cab. Makassar Dan BTM Al-Kautsar Muhammadiyah)</p>	<p>bisa menggambarkan secara sistematis dari suatu fakta khusus secara teliti dan juga aktual. Laporan metode kualitatif mencakup masalah deskripsi murni tentang program atau pengalaman orang dilingkungan penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada Bank BNI Syariah menerapkan konsep mudharabah sebagai pendanaan, baik untuk keperluan konsumtif ataupun modal usaha, sedangkan pada BMT syariah penerapan konsep mudharabah sebagai pendanaan, baik keperluan produktif maupun modal usaha. Sumber dana dari BNI Syariah yaitu menghimpun dana dari masyarakat sedangkan BMT Syariah yaitu menghimpun dana dari anggota. Cara pengembalian pada BNI Syariah dapat dilakukan dengan cicilan bulanan dan tahunan, sedangkan BMT Syariah dapat dilakukan dengan cicilan harian dan bulanan. Resiko tunggakan pada BNI Syariah ada penyitaan barang berharga, sedangkan pada BMT Syariah dilakukan pembicaraan (tabayyun).</p>
13	<p>Ulfi Sayyidatu l Fitria (2018).</p>	<p>Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Mudharabah Terhadap Return Of Asset (ROA)(Studi Kasus BMT Masyarakat Madani Sumut Periode 2013-2017)</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang memungkinkan pencatatan hasil penelitian dalam bentuk angka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada BMT Masyarakat Madani SUMUT terbukti dengan nilai signifikan pada uji parsial yang dilakukan lebih kecil dari derajat kepercayaan yaitu 0,024 serta nilai hitung lebih besar dari tabel 1,912 &gt; 1,67203. Pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset pada BMT Masyarakat Madani SUMUT terbukti dengan nilai signifikan pada uji parsial yang dilakukan</p>

			<p>lebih besar dari derajat kepercayaan yaitu 0,035 dengan nilai t hitung &gt; t tabel yaitu <math>2,179 &gt; 1,67203</math>. Pembiayaan murabahah dan mudharabah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset pada BMT Masyarakat Madani terbukti dengan nilai signifikan pada uji simultan yang dilakukan lebih kecil dari derajat kepercayaan yaitu <math>0,010 &lt; 0,05</math>.</p>
14	Siti Millatinahya (2018).	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia April 2015 - Desember 2017	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pengujian hipotesis. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat. Secara parsial pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat.</p>
15	Siti Nurhaliza Soenarto (2017).	Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Juni 2015 - Juni 2017	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan variabel penelitian, rasio profitabilitas, dan variabel independen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah yang berarti setiap peningkatan pembiayaan murabahah yang diberikan oleh Bank Syariah akan meningkatkan profitabilitas dari Bank Syariah yang bersangkutan. Pembiayaan mudharabah dan musyarakah sama-sama memiliki</p>

			pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas, yang berarti setiap peningkatan pembiayaan mudharabah dan musyarakah akan menurunkan profitabilitas dari Bank Syariah yang berasangkutan.
--	--	--	--

Tabel 0.1 Penelitian Terdahulu

Dari tabel diatas bisa di jelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Ahmad Fatoni (2006). yang berjudul "Peran BMT Pakung wati Dalam Memajukan Perekonomian Usaha Kecil di Desa Bakung Kec. Kelangenan kab. Cirebon". Hasil penelitian ini di peroleh hasil data yang menyatakan bahwa terdapat suatu hubungan yang positif dan berarti antara peranan BMT terhadap kemajuan perekonomian usaha kecil, Nilai korelasi spearman sebesar 0,735, memiliki arti jika peranan BMT melalui kebijakan-kebijakan yang mudah dan dapat di terima oleh Anggota maka akan di ikuti dengan kemajuan perekonomian usaha kecil yang di lakukan.

Permasalahan pada penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang akan penulis lakukan sama-sama membahas mengenai peran BMT dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Akan tetapi permasalahan yang diteliti berbeda, permasalahan yang dikaji pada penelitian terdahulu diatas adalah pemberdayaan bagi masyarakat usaha kecil di BMT Pkung Wati, Sedangkan pada penelitian ini, yang dibahas mengenai pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di BMT Al-Bahjah Cirebon.

2. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Ayu Wandira (2011). "Peran BMT Al-Azhar Cabang Kunciran Ciledug". Dalam Mengembangkan Produktivitas Usaha Kecil Menengah, Hasil penelitian dapat diketahui bahwa peran BMT bagi para UKM (Usaha Kecil Menengah) sangat dibutuhkan bagi mereka karena bank-bank konvensional yang ada tidak menjamin kesejahteraan mereka, Bank Konvensional sangat menekankan kepada riba atau bunga, sangat berbeda sekali dengan BMT yang mana BMT menggunakan sistem bagi hasil, karena BMT beroperasi dengan sistem Syariah. Dan apabila ada Anggota yang mengalami kerugian dalam

usahanya maka pihak BMT akan menambah dana atau pinjaman kepada mereka dan memperpanjang jangka waktu pemulangan piutangnya.

Permasalahan pada penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang akan penulis lakukan sama-sama membahas mengenai peran BMT yang berbeda penulis terdahulu meneliti tentang BMT Al-Azhar cabang Kunciran Ciledug dalam mengembangkan produktivitas Usaha Kecil Menengah sedangkan pada penelitian ini menganalisa adakah peran pemberdayaan UMKM dari BMT Al-Bahjah Cirebon.

3. Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Darmadi (2013) "Peranan KJKS BMT El- Gunung Jati Terhadap Pemberdayaan ekonomi masyarakat" Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa peranan KJKS BMT El-Gunung Jati sudah dirasakan oleh masyarakat (Anggota). Peranan yang dinikmati oleh masyarakat (Anggota) adalah peranan pembiayaan yakni pembiayaan murabahah, dimana peranan pembiayaan murabahah sangat membantu sekali dalam meningkatkan ekonomi dan usaha masyarakat (Anggota), terbukti terdapat beberapa Anggota yang ingin mengembangkan usahanya dengan dana Anggota sendiri yang merupakan hasil dari pembiayaan.
4. Penelitian yang keempat dilakukan oleh Muhammad Nur Amin (2019). " Peranan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada BMT UB Amanah Suyariah Lau Dendang)". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa BMT UB Amanah secara umum berperan dalam membantu menyediakan permodalan usaha, meningkatkan motivasi berusaha, dan meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM.

Permasalahan pada penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang akan penulis lakukan sama-sama membahas mengenai peran BMT dalam pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) demi mensejahterakan masyarakat, perbedaanya hanya tempat dan metode penelitian terdahulu di BMT KSPPS Al-Bahjah Suyariah Lau Dendang, Sedangkan pada penelitian ini di BMT Al-Bahjah Cirebon.

5. Penelitian yang kelima dilakukan oleh Umu Khotimah (2016). yang berjudul "Peran Baitul Mal Watamwil (BMT) Al-Ishilah Bobos Dalam

Pemberdayaan UMKM (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Bobos kec. Dukupuntang kab. Cirebon)". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Peran BMT Al-Ishlah Bobos dalam pemberdayaan UMKM sudah dirasakan oleh masyarakat (Anggota), peran yang dirasakan adalah pembiayaan murabahah dan pembinaan kepada masyarakat (Anggota). Hambatan dan tantangan BMT dalam pemberdayaan UMKM Hambatan dan tantangan BMT dalam memberdayakan UMKM sangat dirasakan oleh BMT, hambatannya yang dirasakan BMT adalah Masih kurang terbinanya komunitas UMKM disekitar BMT, Produk yang ditawarkan BMT lebih inovatif dan variatif dibanding Bank Syariah, Fasilitas yang masih kurang memadai. Sedangkan tantangan yang dirasakan BMT adalah SDM yang belum maksimal, Anggota yang bermasalah, Jenis usaha yang berbeda-beda, Kendala pada aspek hukum juga masih dijumpai, Peran pemerintah daerah yang kurang maksimal.

Permasalahan pada penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang akan penulis lakukan sama-sama membahas mengenai peran BMT dalam pemberdayaan UMKM yang berbeda hanya lokasi dan tempat penelitian dan studi kasus karna peneliti terdahulu memfokuskan pada masyarakatnya yang menjadi bahan penelitian Sedangkan pada penelitian ini, fokus terhadap BMT juga masyarakat.

6. Penelitian ketenam yang dilakukan oleh Lutfiyah Rijma Hanna (2012). yang berjudul "Peranan KJKS Perambabulan Al-Qomariyah dalam memberdayakan perdagangan usaha kecil", Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa peranan yang ditimbulkan dari pembiayaan musyarakah yang diberikan dari Perambabulan Al-Qomariyah terhadap usaha kecil ditunjukkan dengan perolehan hasil uji regresi sebesar 0,542 yang artinya bahwa produk pembiayaan musyarakah di KJKS Perambabulan Al-Qomariyah mempunyai peranan dalam pemberdayaan usaha kecil agar tetap maju. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi, sebesar 29,052% terlaksananya pemberdayaan perdagangan usaha kecil ditentukan dari pembiayaan musyarakah yang diberikan oleh KJKS . hasil analisis tstudent, diperoleh terhitung  $(3,329) >$  dari tabel  $(2,045)$ . Dengan demikian

keputusan Ho ditolak dan Ha diterima, artinya bahwa terdapat peranan positif pembiayaan musyarakah di Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Perambabulan Al-Qomariyah dalam memberdayakan perdagangan usaha kecil.

Permasalahan pada penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang akan penulis lakukan sama-sama membahas mengenai peran pemberdayaan lembaga keuangan Non Bank tetapi peneliti terdahulu lebih spesifik terhadap pembiayaan murabahah, musyarakah dan usaha mikro. Akan tetapi permasalahan yang diteliti berbeda, permasalahan yang dikaji pada penelitian ini lebih fokus terhadap peran BMT dalam pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) agar masyarakat sejahtera dengan adanya UMKM.

7. Penelitian ketujuh Eva Masithoh (2009) yang berjudul "Peranan Baitul Maal Wa Tamwil (Bmt) Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Kecil Di Desa Cuplik Sukoharjo Tahun 2007". Hasil dari penelitian ini diperoleh Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa keberadaan BMT di Desa Cuplik Sukoharjo akan berperan dengan baik dan maksimal karena terdapat kerjasama yang baik antara pihak BMT dengan masyarakat terutama anggota Anggota. Tanpa kerjasama dengan masyarakat yang merupakan objek dari kegiatan BMT maka sistem operasional BMT tidak dapat berjalan secara maksimal. Dengan kerjasama yang baik, maka masyarakat terutama pengusaha kecil akan mampu meningkatkan produktivitas usahanya dan pada akhirnya BMT dapat mencapai tujuannya.
8. Penelitian kedelapan Sona Mustofa (2019) yang berjudul "Peran BMT Al-Bahjah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat" Hasil penelitian dan analisis data menunjukan bahwa BMT Albahjah berperan dengan baik dan memberdayakan umat Meskipun belum ada program khusus dalam BMT yang menangani pemberdayaan ekonomi Umat, namun dari visi misi pemberdayaan Umat sudah termasuk didalamnya. Adapun upaya BMT dalam memberdayakan ekonomi Umat yaitu pemantauan progress usaha peserta pembiayaan Umat secara berkala dan penyelenggaraan pengajian

secara rutin setiap minggunya yang dijadikan sebagai sarana silaturahmi pihak BMT dengan anggotanya.

9. Penelitian kesembilan Dedi Hedriana (2017) yang berjudul "Peranan Baitul Maal Wa Tamwil dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah" Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian mengenai peranan BMT (Baitul Mall Wat Tamwil) Mitrass dalam pemberdayaan usaha kecil menengah dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Maka dari itu mengingat terbatasnya sumber dana yang dimiliki maka hendaknya pihak BMT melakukan upay-upaya untuk mencari tambahan modal atau dana yang lebih besar, misalnya dengan mensosialisasikan produk pelayanan BMT kepada masyarakat umum diluar lingkungan BMT sehingga masyarakat tertarik untuk melakukan penyimpanan pada BMT.
10. Penelitian kesepuluh Mashuri (2016) yang berjudul "Peran Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat" Hasil penelitian dan analisis data menunjukan bahwa BMT berperan dengan baik dan memberdayakan umat Meskipun belum ada program khusus dalam BMT yang menangani pemberdayaan ekonomi Umat, namun dari visi misi pemberdayaan Umat sudah termasuk didalamnya. Adapun upaya BMT dalam memberdayakan ekonomi Umat yaitu pemantauan progress usaha peserta pembiayaan Umat secara berkala dan penyelenggaraan pengajian secara rutin setiap minggunya yang dijadikan sebagai sarana silaturahmi pihak BMT dengan anggotanya.
11. Penelitian kesebelas Mayang Sari (2019) yang berjudul "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) BMT Sepakat Tanjung Karat Barat" Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu menggunakan angka mulai dari pengolahan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan hasilnya. Pendekatan deskriptif kuantitatif menggunakan angket atau kuesioner dalam mengolah data yang kemudian data tersebut akan dideskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan

murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM. Dalam hasil uji t pembiayaan murabahah yaitu  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  sehingga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan hasil signifikansi bernilai  $0.00 < 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dalam aktifitasnya produk murabahah sebagai pembiayaan untuk anggotanya yang kekurangan modal dalam menjalankan usaha, pembiayaan murabahah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi islam meliputi prinsip tauhid, keadilan, kenabian, khalifah dan ma'ad.

12. Penelitian keduabelas Nailatul Alam (2019). Yang berjudul "Analisis Perbandingan Sistem Mudharabah Pada Lembaga Keuangan Bank Syariah Dan Lembaga Keuangan Syariah Non Bank (Studi Kasus BNI Syariah Cab. Makassar Dan BTM Al-Kautsar Muhammadiyah)" Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat riset dan analisa artinya penelitian mempunyai sebuah tujuan untuk bisa menggambarkan secara sistematis dari suatu fakta khusus secara teliti dan juga aktual. Laporan metode kualitatif mencakup masalah deskripsi murni tentang program atau pengalaman orang dilingkungan penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada Bank BNI Syariah menerapkan konsep mudharabah sebagai pendanaan, baik untuk keperluan konsumtif ataupun modal usaha, sedangkan pada BMT syariah penerapan konsep mudharabah sebagai pendanaan, baik keperluan produktif maupun modal usaha. Sumber dana dari BNI Syariah yaitu menghimpun dana dari masyarakat sedangkan BMT Syariah yaitu menghimpun dana dari anggota. Cara pengembalian pada BNI Syariah dapat dilakukan dengan cicilan bulanan dan tahunan, sedangkan BMT Syariah dapat dilakukan dengan cicilan harian dan bulanan. Resiko tunggakan pada BNI Syariah ada penyitaan barang berharga, sedangkan pada BMT Syariah dilakukan pembicaraan (tabayyun).
13. Penelitian ketigabelas Ulfi Sayyidatul Fitria (2018). yng berjudul "Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Mudharabah Terhadap Return Of Asset (ROA)(Studi Kasus BMT Masyarakat Madani Sumut Periode 2013-2017)" Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang memungkinkan pencatatan hasil penelitian dalam bentuk

angka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada BMT Masyarakat Madani SUMUT terbukti dengan nilai signifikan pada uji parsial yang dilakukan lebih kecil dari derajat kepercayaan yaitu 0,024 serta nilai hitung lebih besar dari tabel  $1,912 > 1,67203$ . Pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset pada BMT Masyarakat Madani SUMUT terbukti dengan nilai signifikan pada uji parsial yang dilakukan lebih besar dari derajat kepercayaan yaitu 0,035 dengan nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel yaitu  $2,179 > 1,67203$ . Pembiayaan murabahah dan mudharabah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset pada BMT Masyarakat Madani terbukti dengan nilai signifikan pada uji simultan yang dilakukan lebih kecil dari derajat kepercayaan yaitu  $0,010 < 0,05$ .

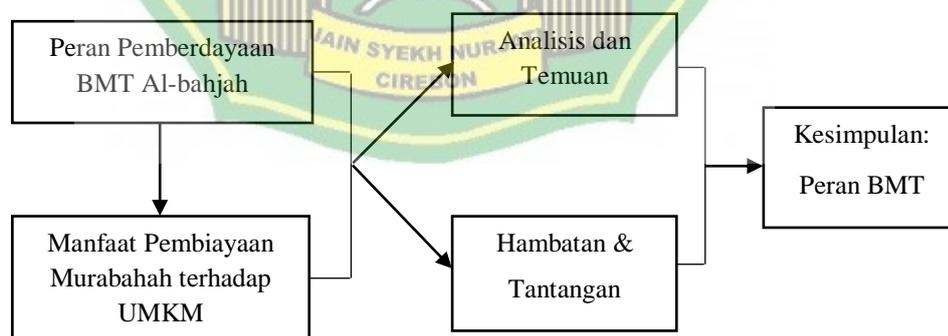
14. Penelitian keempatbelas Siti Millatinahya (2018). yang berjudul "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia April 2015 - Desember 2017" Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pengujian hipotesis. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat. Secara parsial pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat.
15. Penelitian Kelimabelas Siti Nurhaliza Soenarto (2017). yang berjudul "Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Juni 2015 - Juni 2017 " Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan variabel penelitian, rasio profitabilitas, dan variabel independen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah

berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah yang berarti setiap peningkatan pembiayaan murabahah yang diberikan oleh Bank Syariah akan meningkatkan profitabilitas dari Bank Syariah yang bersangkutan. Pembiayaan mudharabah dan musyarakah sama-sama memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas, yang berarti setiap peningkatan pembiayaan mudharabah dan musyarakah akan menurunkan profitabilitas dari Bank Syariah yang bersangkutan.

## H Kerangka pemikiran

Menurut Sugiyono (2017:60) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Menurut Uma kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran yang terbaik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Adapun bentuk konsep kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 0.1 Kerangka Pemikiran

1. BMT Al-Bahjah Cirebon selaku lembaga keuangan mikro syariah memiliki produk-produk pembiayaan yaitu pembiayaan murabahah, mudharabah dan musyarakah. Pembiayaan tersebut kemudian akan disalurkan ke Anggota atau anggota BMT yang memiliki usaha.

2. Pembiayaan Murabahah adalah jual beli dengan mekanisme pembayaran yang dapat ditangguhkan, baik dengan ditangguhkan untuk dicicil sampai lunas atau ditangguhkan dengan dibayar lunas pada akhir periode.
3. Pembiayaan Mudharabah bentuk kerja sama antara BMT Al-Bahjah (shahibul mal) dengan anggota/pengelola modal (mudharib) dengan suatu perjanjian yang telah di sepakati di awal. Bentuk ini menegaskan kerjasama dengan kontribusi seratus persen modal dari pemilik modal dan keahlian dari pengelola.
4. Pembiayaan Musyarakah adalah akad kerja sama antara bank atau BMT selaku pemilik dana (shahibul maal) dengan Anggota atau anggota (mudharib) yang mempunyai keahlian atau keterampilan untuk mengelola suatu usaha yang produktif dan halal. Kemudian hasil keuntungan dari penggunaan dana tersebut dibagi bersama berdasarkan nisbah yang sudah disepakati. (Rusby, 2017).

## I Metodologi penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Baitul Maal Wa tamwil (BMT) Al-Bahjah yang terletak di Jl. Pangeran Cakrabuana, Blok Jl. Gudang Air No. 179, Sendang, Kec, Sumber, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat 45611. Pemilihan lokasi ini dilakukan untuk mempertimbangkan beberapa aspek serta segala potensi yang ada di BMT Al-Bahjah khususnya dalam hal pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan menanamkan nilai-nilai ekonomi syariah, Dalam hal ini yang menjadi bahan bagi peneliti adalah berkaitan dengan peran KSPPS BMT Al-Bahjah Cirebon dalam pemberdayaan usaha UMKM.

### 2. Jenis Penelitian

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam

(*indepth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metode kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya (M. Ali Sodik, 2015).

Metode kualitatif yang dilakukan bersifat deskriptif yaitu data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, perilaku tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka dan frekuensi. Dalam penelitian ini data deskriptif yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian (Umar Sidiq, 2019).

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif adalah karena jenis penelitian ini berlandaskan pemahaman akan realitas sosial berdasarkan konteksnya dan menganggap realitas sosial sebagai proses dan merupakan produk dari konstruksi sosial. Jenis penelitian kualitatif juga berusaha memahami pembentukan makna secara utuh didalam diri seseorang.

### 3. Data dan Sumber Data

#### a. Data

Data merupakan jamak dari datum. Data merupakan keterangan- keterangan tentang sesuatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, symbol, kode dan lain-lain (Hasan, 2002). Data dalam penelitian terbagi menjadi 2, yaitu:

#### 1) Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber asli. Sumber penelitian primer diperoleh dari peneliti untuk diberikan kepada responden dengan menjawab sebuah pertanyaan penelitian (Etta Mamang Sangadji, 2013).

Untuk mengumpulkan data primer diperlukan metode yang disebut dengan survei dan menggunakan instrument tertentu. Survei bermanfaat dalam menyediakan cara-cara yang

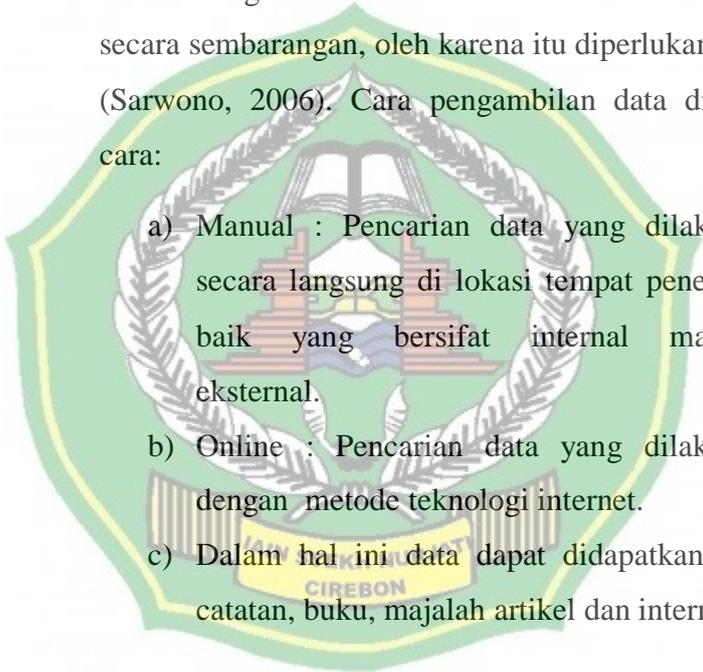
cepat, efisien dan tepat dalam menilai informasi dari responden (Sarwono, 2006).

Dalam hal ini yang menjadi responden dalam data primer ini adalah Anggota atau anggota BMT Al-Bahjah Cirebon.

## 2) Data Sekunder

Data Sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara internal. Sumber penelitian diperoleh dari pihak terkait atau instansi yang berkaitan dengan lokasi penelitian (Etta Mamang Sangadji, 2013).

Pengambilan data sekunder tidak boleh dilakukan secara sembarangan, oleh karena itu diperlukan metode tertentu (Sarwono, 2006). Cara pengambilan data dilakukan dengan cara:

- 
- a) Manual : Pencarian data yang dilakukan secara langsung di lokasi tempat penelitian baik yang bersifat internal maupun eksternal.
  - b) Online : Pencarian data yang dilakukan dengan metode teknologi internet.
  - c) Dalam hal ini data dapat didapatkan dari catatan, buku, majalah artikel dan internet.

## b. Sumber Data

### 1) Sumber Data Teoritik

Hal-hal yang bersifat teoritik, peneliti mengambil dari buku-buku, majalah-majalah, dan dokumen yang ada relevansinya dengan pembahasan yang berhubungan dengan skripsi ini.

### 2) Sumber Data Empirik

Sumber data empirik diperoleh dari berbagai informasi yang ada dilokasi penelitian dengan menggunakan teknik, observasi dan wawancara.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk memudahkan peneliti dalam mencari data yang akan digunakan untuk membuat karya ilmiah. Ada beberapa langkah teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini yaitu:

##### a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pernyataan adakah peran BMT dalam pemberdayaan UMKM. Dalam wawancara ini dilakukan untuk anggota BMT Al-Bahjah khususnya anggota yang merupakan pelaku usaha mikro atau UMKM.

Langkah-langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkandata dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan dijadikan bahanperbincangan.
- 3) Mengawali dan membuka alur wawancara.
- 4) Melangsungkan alur wawancara.
- 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- 6) Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan.
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh (Sugiono, 2015).

Dalam teknik wawancara terdapat beberapa macam yang perlu dilakukan:

- 1) Wawancara terstruktur : dalam teknik wawancara terstruktur setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Kemudian pengumpulan data

dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.

- 2) Wawancara Semiterstruktur : dalam teknik wawancara semiterstruktur dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diwawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.
- 3) Wawancara Tak Berstruktur : dalam teknik wawancara tak berstruktur dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

#### b. Observasi

Observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Pada dasarnya, tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktifitas-aktifitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktifitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat (Herdiansyah, 2015). Observasi yang dilakukan oleh penelitian dalam penelitian ini dilakukan di KSPPS BMT Al-Bahjah Cirebon.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi atau dokumen tidak resmi. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara

mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Wahidmurni, 2008).

#### 5. Teknik analisis data

Analisis data merupakan usaha peneliti memaknai data, baik berupa teks atau gambar yang dilakukan secara menyeluruh. Oleh karena itu peneliti harus benar-benar mempersiapkan data tersebut agar dapat dianalisis, dipahami, disajikan, dan diinterpretasikan. Mendeskripsikan makna yang terkandung dalam analisis data penelitian kuantitatif, yaitu:

1. Analisis data adalah sebuah proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi secara terus menerus terhadap data yang diperoleh peneliti melalui pengajuan pertanyaan analitis dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis data melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama. Ketika wawancara, peneliti melakukan analisis data yang baru saja diperoleh dari hasil wawancara tersebut, menulis catatan kecil yang dapat digunakan sebagai narasi dan laporan akhir maupun susunan laporan akhir.
2. Analisis data melibatkan pengumpulan data yang sifatnya terbuka, didasari oleh pertanyaan-pertanyaan umum dan analisis informasi dari para responden.
3. Dalam analisis data, proses-proses dan strategi penelitian berbeda antara satu dengan yang lainnya. Cara yang dilakukan adalah dengan menggabungkan prosedur umum dengan langkah-langkah khusus dalam menganalisis data penelitian kualitatif.

Data kualitatif adalah kumpulan data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan observasi, dan analisis dokumentasi.

#### 6. Sistematika penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini tersusun atas lima bab, yaitu :

## **BAB I PENDAHULUAN.**

Bab ini merupakan pendahuluan yang membahas beberapa permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II LANDASAN TEORI.**

Bab ini berisi landasan teori di dalamnya meliputi peran BMT Al-Bahjah, Kemudian menjelaskan teori mengenai pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

## **BAB III KONDISI OBJEKTIF KSPPS BMT AL-BAHJAH.**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran objek BMT Al-Bahjah Cirebon, mencakup profil BMT Al-Bahjah, Sejarah BMT Al-Bahjah, Visi dan misi BMT Al-Bahjah, Struktur Organisasi BMT Al-Bahjah, produk-produk yang ada di BMT Al-Bahjah.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN.**

Dalam Bab ini memuat deskripsi objek penelitian, hasil analisis serta pembahasan secara mendalam tentang hasil temuan dan menjelaskan implikasinya. Berisi hasil analisis dilakukan penulis dari objek penelitian di BMT Al-Bahjah Cirebon.

**BAB V Penutup.** Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran atau rekomendasi bagi peneliti selanjutnya.

### 7. Rencana waktu penelitian

Penelitian ini akan dilakukan kurang lebih selama tiga bulan. Tempat yang dipilih oleh peneliti untuk menjadi objek penelitian adalah di BMT Al-Bahjah Cirebon yang berlokasi di Jl. Pangeran Cakrabuana, Blok Jl. Gudang Air No. 179, Sendang, Kec, Sumber, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat 45611.

Dalam hal ini yang menjadi bahan bagi peneliti adalah berkaitan dengan peran BMT dalam pemberdayaan UMKM untuk membantu mensejahterakan rakyat kecil yang butuh saluran dana dengan cara syariah.

